

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep *Single Bottom Line* merupakan konsep yang menentukan nilai perusahaan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan (Line, 2017). Laporan keuangan digunakan oleh *stakeholder* untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dan merupakan sumber informasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi (Haryanto, 2011). Namun dengan perkembangan pasar modal, laporan keuangan bukanlah satu-satunya sumber informasi yang digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga informasi yang dibutuhkan tidak hanya berupa informasi kuantitatif seperti *net profit, sales, equity*, dan lain sebagainya, tetapi juga dengan memperhatikan konsep keberlanjutan atas dampak dari operasional perusahaan tersebut terhadap lingkungan dan masyarakat (Fala, 2018).

Dengan bertambahnya informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan, konsep *Single Bottom Line* tidak lagi menjadi orientasi perusahaan. Perusahaan mulai berorientasi kepada konsep *Triple Bottom Line* yang memperhatikan aspek '3P' yaitu selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*People*) dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga dan mempertahankan lingkungan (*Planet*) (Aristani, 2019). Konsep *Triple Bottom Line* ini akan memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan secara keseluruhan karena menunjukkan berbagai upaya perusahaan untuk keberlanjutan (Febrais, 2021).

Auliandi (2011) berpendapat bahwa ketiga aspek *Triple Bottom Line* memiliki keterkaitan satu sama lain. Perusahaan berusaha untuk mendapatkan keuntungan untuk keberlangsungan bisnis dari aspek ekonomi. Dari aspek sosial, perusahaan menunjukkan komitmen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sebanyak mungkin. Kemudian dari aspek lingkungan, menunjukkan kaitan antara lingkungan dengan seluruh kegiatan perusahaan. Wilujeng (2022) juga menjelaskan hubungan ketiga aspek *Triple Bottom Line*, yang mana *profit* merupakan tambahan pendapatan yang digunakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan, *people* merupakan masyarakat yang menjadi salah satu unsur pendukung yang dapat menjamin keberlangsungan perusahaan, kemudian *planet* yang memiliki hubungan sebab dan akibat dengan perusahaan. Berdasarkan keterkaitan tersebut, perusahaan harus bisa menyeimbangkan kegiatan operasionalnya agar dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dan lingkungan.

Salah satu bentuk implementasi dari konsep *Triple Bottom Line* diwujudkan dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Ariastani, 2019). Program CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan yang pada akhirnya dapat menimbulkan citra positif untuk perusahaan di mata publik yang dapat menjamin keberadaan dan kelangsungan bisnis (Wijaya, 2015). Kegiatan CSR dapat berupa bantuan uang atau barang secara langsung, maupun memberikan program yang ditujukan untuk memberdayakan masyarakat seperti program beasiswa. Program CSR adalah pendekatan dimana perusahaan menggabungkan kepedulian sosial dalam operasinya, serta interaksi perusahaan dengan *stakeholder* sesuai dengan prinsip sukarela dan kemitraan (Wilujeng, 2022).

Berdasarkan konsep tersebut perusahaan dituntut agar dapat menyeimbangkan kepentingan antara pemangku kepentingan eksternal dengan pemangku kepentingan internal, yaitu investor.

Kegiatan program CSR perusahaan dilaporkan melalui *Sustainability Report* (Laporan Keberlanjutan). *Sustainability Report* merupakan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan secara akuntabel kepada *stakeholder* atau pemegang kepentingan yang pada laporan tersebut mencakup kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan sehari-hari (Farhana, 2019). Di Indonesia, implementasi *Sustainability Report* didukung oleh aturan pemerintah, yaitu Undang-undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40 tahun 2007. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan berpedoman pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari 60 *General Disclosure*, 9 *Management Approach*, dan 82 *Specific Disclosure* (Susanto, 2013).

Laporan keberlanjutan muncul karena adanya kelemahan dalam pelaporan keuangan yang tidak menginformasikan aspek sosial dan lingkungan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan, sehingga pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen dianggap tidak maksimal untuk berbagai pihak dalam mengambil keputusan serta memicu krisis lingkungan dan sosial karena bukan merupakan fokus perusahaan (Lako, 2013). Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan mendukung terselenggaranya laporan tahunan dengan pelaporan berbasis sosial, lingkungan disamping informasi keuangan, yang berguna untuk mendukung kebutuhan dari para pemegang kepentingan (Miqdad, 2019).

Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2022 merupakan kegiatan pemberian penghargaan kepada perusahaan yang berhasil melaporkan hasil kinerja keberlanjutan melalui *Sustainability Report* yang baik kepada pemangku kepentingan (Wijaya, 2021). ASSRAT diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*, yaitu sebuah organisasi independen yang pertama kali memperkenalkan dan mengembangkan *Sustainability Report* di Indonesia. Pada awalnya penganugerahan ini disebut sebagai *Indonesia Sustainability Report Awards (ISRA)* sejak tahun 2005, kemudian berganti menjadi *Sustainability Report Awards (SRA)* di tahun 2013, dan pada 2018 ajang ini berganti dari sistem “award” menjadi “rating”. Peningkatan kegiatan ini terbagi atas 4 kategori yaitu *bronze, silvers, gold* dan *platinum*. ASRRAT 2022 diadakan pada Kamis, 24 November 2022 di Hotel The Westin, Jakarta dan diikuti oleh 50 perusahaan/organisasi

ASRRAT merupakan penghargaan skala tertinggi *Sustainability Report* tingkat Asia yang diselenggarakan oleh NCSR bekerjasama dengan *institute of Certified Sustainability Practitioners (ICSP)*. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang memenangkan ASRRAT akan dapat meningkatkan citra perusahaannya di mata publik, karena telah meraih penghargaan yang mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan (Febrais, 2021). Menurut Fala (2018) perusahaan-perusahaan yang memenangkan penghargaan juga akan merasakan perubahan pada harga saham mereka, yang mana perubahan tersebut dapat dilihat dari *abnormal return* saham dan volume perdagangan saham perusahaan. Konsep ini juga dilandasi

signalling theory, dimana informasi yang dilaporkan oleh perusahaan penting terhadap keputusan berinvestasi.

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi tersebut (Prayoga, 2013). Ketika informasi diumumkan yang dilaporkan perusahaan dan diterima oleh pelaku pasar, informasi tersebut kemudian dianalisa oleh pelaku pasar apakah hal tersebut merupakan sinyal positif ataupun sinyal negatif (Febrais, 2021). Apabila informasi tersebut adalah sinyal positif bagi investor, maka akan terjadi perubahan dalam *return*. Dengan terjadinya peningkatan *return* merupakan reaksi positif dari pasar yang dibuktikan dengan perubahan harga saham dari perusahaan yang bersangkutan, Reaksi tersebut dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* (Fala, 2018).

Abnormal return adalah hasil dari suatu keuntungan yang diperoleh oleh investor yang tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan atau *expected return* (Hidayat, 2019). *Abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan *return* yang didapatkan (Hidayat, 2019). Apabila terjadi perubahan dalam *return* saham, maka pasar juga akan menunjukkan perubahan dalam volume perdagangan saham (Fala, 2018). Volume perdagangan saham adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan minat investor pada suatu saham (Rajagukguk, 2019). Semakin besar volume perdagangan saham, maka semakin sering saham tersebut ditransaksikan. Dan indikator tersebut digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui apakah investor menilai sebuah informasi sebagai sinyal positif atau sinyal negatif, yang berarti apakah informasi tersebut mengakibatkan keputusan perdagangan di atas perdagangan normal (Fala, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Fala, dkk (2018) dengan *event window* 7 hari, yaitu 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah pengumuman *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) 2016 pada perusahaan penerima penghargaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman ISRA tetapi tidak signifikan, dan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman ISRA tetapi juga tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ada, et al. (2018) dengan topik yang sama tetapi menggunakan *event window* 11 hari, yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pengumuman *Sustainability Reporting Award* (SRA) tahun 2017 juga memperoleh hasil serupa, yakni, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman SRA. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Febrais (2021) dengan topik yang sama, tetapi menggunakan *event window* 7 hari, yaitu 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah pengumuman ASRRAT 2019 juga berkesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman.

Pengumuman penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* merupakan pengumuman yang berisi informasi tingkat kepatuhan perusahaan dalam melaporkan kegiatannya yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial serta lingkungan (Wijaya, 2021). Perusahaan yang mendapatkan peringkat pada pengumuman ASRRAT berarti dinilai telah melaporkan aspek keberlanjutan sesuai dengan prinsip pelaporan dan kriteria penilaian NCSR. Pengumuman yang berisi tentang kegiatan CSR yang diungkapkan dalam *Sustainability Reporting* dapat memberikan sinyal positif kepada

pasar (Cheng, 2011). Sebagai pasar yang memiliki bentuk semi kuat, idealnya informasi ini mendapatkan respon yang positif oleh masyarakat, sedangkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap reaksi investor sebelum dan sesudah pengumuman. Kondisi ini menarik minat peneliti untuk menguji kembali apakah informasi berupa pengumuman ASRRAT dapat memberikan sinyal positif kepada masyarakat, sehingga menimbulkan reaksi pasar sesuai dengan teori sinyal.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sekarang ini akan menggunakan *market model* untuk mengukur *abnormal return* karena dianggap sebagai penduga terbaik untuk mengestimasi tingkat *return* suatu sekuritas. Market model dipandang mampu menggambarkan tingkat pengembalian indeks pasar pada saat itu, dan *expected return* akan mencerminkan karakteristik setiap sekuritas (Wijanarko, 2012). Pengukuran *abnormal return* pada penelitian sebelumnya yang menggunakan *market-adjusted model*, dimana *expected return* diasumsikan sama dengan tingkat pengembalian pasar pada saat itu, dianggap kurang menggambarkan karakteristik sekuritas pada saat itu (Wijanarko, 2012). Selanjutnya durasi penelitian dalam penelitian ini adalah 21 hari. Pemilihan durasi ini didasarkan pada adanya kelemahan pada penelitian sebelumnya, di mana waktu penelitian yang terlalu singkat tidak dapat mencerminkan reaksi pasar yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik efisiensi pasar modal di Indonesia yang termasuk dalam bentuk semi kuat (*semi strong*) (Mar'ati 2012). Dengan bentuk efisiensi pasar modal tersebut, durasi yang memungkinkan untuk melakukan penelitian terhadap reaksi investor adalah 21 hari, yaitu 10 hari sebelum pengumuman dan 10 hari setelah pengumuman. Penelitian

sekarang ini juga akan melakukan pengamatan terhadap reaksi investor atas pengumuman berdasarkan *rating* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu :

- 1) Apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *abnormal return* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Platinum*?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *abnormal return* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Gold*?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *trading volume activity* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Platinum*?
- 4) Apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *trading volume activity* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Gold*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data saham harian dari perusahaan penerima penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022, selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman ASRRAT. Pertimbangan dalam pengambilan periode pengamatan adalah dengan semakin lama periode pengamatan tersebut agar penelitian ini bisa

fokus untuk meneliti pengaruh ASRRAT terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan penerima penghargaan. Hal ini berkaitan dengan bentuk efisiensi pasar modal Indonesia yaitu pasar efisien bentuk semi kuat, karena pasar efisien bentuk semi kuat adalah pasar dimana harga saham pada pasar modal menggambarkan semua informasi yang telah dipublikasikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *abnormal return* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Platinum*
2. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *abnormal return* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Gold*
3. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *trading volume activity* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Platinum*
4. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh pengumuman *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) terhadap *trading volume activity* pada perusahaan sekuritas yang meraih peringkat *Gold*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi terhadap implementasi *Corporate Social Responsibility* pada pelaporan laporan tahunan dengan standar yang telah ada

3. Bagi akademisi dan perguruan tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

4. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, serta sebagai sarana dalam penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori dan konsep umum yang mendasari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang diperoleh, variabel penelitian, metode analisis data dengan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

